

# PROSIDING

## 8<sup>th</sup> MANAGEMENT DYNAMIC CONFERENCE

# 2023

# 16-17 MARET

| Makassar  
| Indonesia



# TAS EKONOMI DAN



**Prosiding**  
**MADIC 8, 2023**

**Makassar, 16 -17 Maret 2023**

**Dipublikasikan Oleh:**

Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Alamat:**

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Kampus Unhas Tamalanrea  
Universitas Hasanuddin  
Jl. P. Kemerdekaan No. 10, Makassar 90245

**Email:** [madic.8.febuh@gmail.com](mailto:madic.8.febuh@gmail.com)

## About Madic 8 2023

Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 adalah seminar nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Tema seminar “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Konferensi ini bertujuan untuk menghimpun berbagai pandangan dan pengalaman empiris dari para praktisi dan akademisi ekonomi mengenai penguatan UMKM sebagai pilar ekonomi utama serta memberikan solusi untuk tujuan ketahanan keberlanjutan (SDGs) Indonesia. Para akademisi, praktisi, peneliti telah berkontribusi dalam pengembangan penelitian manajemen dengan berpartisipasi dalam MADIC 8.

### Panitia Penyelenggara

#### Penanggung Jawab

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir. SE.,M.Si.

#### Dewan Pengarah

Dr. Mursalim, SE., M.Si.

Prof.Dr.Arifuddin,SE., Ak., M.Si.

Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.

Dr. Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil

Dr. Wahda, SE.,M.Pd.,M.Si.

#### Reviewer

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS.

Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si

Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si

Prof. Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si.

Prof. Dr. Maat Pono, SE.,M.Si.

Dr. Fauziah Umar, SE., MS.

Dr. Hj. Wardhani Hakim, SE., M.Si

Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE.,M.Agr

Shinta Dewi Tikson, SE.,M.MGT

Hendragunawan S. Thayf., SE.,M.Si.,M.Phil

#### Dewan Eksekutif

**Ketua** : Insany Fitri Nurqamar, SE, MM

**Sekretaris** : Fahrina Mustafa, Se.,M.Si

**Bendahara** : Daniella C. S., Se.,M.Sc

#### Submission

Farhana Ramdhani Sumardi, SE.,MM

#### Publikasi

Rianda Ridho H Thaha,SE.,MBA.

Romi Setiawan SE., MM.

#### Acara dan dokumentasi

Isnawati Osman, SE.,M.BUS.

Dr. Haeriah Hakim, SE.,M.MKTG.

Asty Almaida, SE.,M.SI.

#### Sponsorship

Dr. A. M. Nur Bau Massepe, SE.,M.SI.

#### Tim Pendukung

Tamsir, SE.

Bustanil Arifin, SE

Ridwan

Raehanah Tul Jannah, SE

Dinda Syelfi Madiana

Fadli

Andi Hijeriani

Sarniati

M.Iqbal

Ihya' Ulumuddin

Syahriwildani Nur

St. Sharaeni Andin Islahuddin

Syafitriani

Anistasya Zhalsabila

Steffi Audelin Solllu

Muhammad Iqbal

## **Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin**

Selamat datang di Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 diadakan pada tanggal 16 – 17 maret 20223 di Makassar, Indonesia. Konferensi ini diselenggarakan untuk mempromosikan diskusi antara berbagai pemangku kepentingan tentang, manajemen dan bidang ekonomi. Kali ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin menjadi tuan rumah bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Melanjutkan tradisi menyatukan penelitian, pembuat kebijakan, akademisi dan berbagai pemangku kepentingan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan isu terkini terkait perkembangan ekonomi nasional. Untuk memperkuat pembahasan tentang manajemen, ekonomi dan bidang akuntansi, kami sepakat mengangkat topik konferensi tahun ini berjudul “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Untuk memberikan informasi terbaru mengenai topik kepada pembaca dan peserta, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada 3 narasumber dihadirkan dalam acara ini yaitu M. Fankar Umran CEO BRI Insurane, Causa Iman Karana Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, dan Darwisman Kepala OJK Regional Sulampapua atas wawasan dan dukungan mereka selama konferensi. Kami berharap acara ini sangat mendorong diskusi tentang peningkatan kualitas UMKM di Indonesia. Selain itu kami ingin menyampaikan terima kasih dan dukungan kami kepada

Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi atas kontribusi dan kerja sama yang sangat baik di antara kami para peserta konferensi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama semua pihak panitia dalam menyelenggarakan konferensi. Kami berharap dapat bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam acara ini. Kami berharap proses ini akan menyediakan berbagai manuskrip unggulan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam bidang ekonomi, manajemen dan akuntansi.

**Prof.Dr.Abd. Rahman Kadir, M.Si., CIPM**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanudin

## **Sambutan Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8**

Saya sangat senang bahwa acara Management Dynamic Conference ke-8 dengan tema "Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional" telah terlaksana dengan sukses. Semoga acara ini memberikan banyak manfaat dan inspirasi bagi semua peserta yang hadir.

Saya ingin mengucapkan selamat dan mengapresiasi seluruh panitia yang telah bekerja keras dan dedikasi tinggi dalam menyelenggarakan acara ini. Tanpa upaya mereka, acara ini tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih atas kerja keras dan komitmen yang telah diberikan.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mendukung penguatan manajemen UMKM. Kontribusi mereka sangat berharga dan saya berharap peserta dapat mengambil manfaat yang besar dari presentasi dan diskusi yang telah dilakukan.

Saya berharap bahwa acara ini menjadi awal dari langkah-langkah konkret dalam memperkuat sektor UMKM sebagai motor penggerak pemulihan ekonomi nasional. Mari kita terus bekerja sama, berinovasi, dan berkolaborasi dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan memajukan ekonomi kita.

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam acara ini, termasuk peserta, narasumber, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga kita dapat melanjutkan semangat dan energi positif ini untuk memperkuat sektor UMKM dan membangun ekonomi yang lebih kuat.

Sekali lagi, selamat atas kesuksesan acara Management Dynamic Conference ke-8. Semoga langkah-langkah yang dihasilkan dari acara ini dapat memberikan dampak yang positif bagi penguatan manajemen UMKM dan pemulihan ekonomi nasional.

**Insany Fitri Nurqamar, S.E.,M.M.**

Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8  
Universitas Hasanudin

- Erna. (2009). Market dan Psikologi Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferinda dewi, Erna. (2009). Market dan Psikologi Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2016). Marketing Managemen, 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Malhotra, Naresh K. (2006). Marketing Research An Applied Orientation.
- Nasrullah, Rulli. (2016). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sejati, B. S. A. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Starbucks. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–19.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru

**ID25792**

## **Pengaruh Sertifikasi Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Teguh Pernanda<sup>1</sup>, Andi Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Andi Aswan<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Magister Management, Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: tpernanda@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of risk management certification required for all bank officials and administrators in Indonesia. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA) with independent variables, namely Risk Management Certification, Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Net Foreign Exchange Position (PDN). This research uses time series data starting from 2011 – 2021 obtained*

*from the annual banking report accessed through the bank's website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of the path analysis test, Risk Management Certification has a direct effect on NPL and BOPO. While the Risk Management Certification variables, LDR and PDN do not have a direct effect on ROA. Also, only BOPO variables have a direct effect on ROA. Interestingly, the effect of risk management certification variables has a positive effect on NPL and BOPO. This shows that the Risk Management Certification program for Bank Management and Officers has not been able to provide good results for banking financial ratios.*

*Keywords: Risk Management Certification, NPL, LDR, BOPO, PDN, ROA*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sertifikasi manajemen risiko yang diwajibkan bagi seluruh pejabat dan pengurus bank di Indonesia. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dengan variabel independen yaitu Sertifikasi Manajemen Risiko, Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Posisi Devisa Neto (PDN). Penelitian ini menggunakan data time series mulai dari tahun 2011 – 2021 yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang diakses melalui website bank dan Bursa Efek Indonesia (IDX). Berdasarkan hasil uji analisis jalur, Sertifikasi Manajemen Risiko berpengaruh langsung terhadap NPL dan BOPO. Sedangkan variabel Sertifikasi Manajemen Risiko, LDR dan PDN tidak berpengaruh langsung terhadap ROA. Serta, hanya variabel BOPO yang berpengaruh langsung terhadap ROA. Menariknya, pengaruh variabel sertifikasi manajemen risiko berpengaruh positif terhadap NPL dan BOPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa program Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Pengurus dan Pejabat Bank belum dapat memberi hasil yang baik bagi rasio keuangan perbankan.*

*Keywords: Sertifikasi Manajemen Risiko, NPL, LDR, BOPO, PDN, ROA*

## **1. Pendahuluan**

Perbankan dituntut agar terus berinovasi di era kemajuan teknologi yang menghasilkan gaya hidup yang mudah dan cepat. Semakin baik kinerja dari suatu bank tidak hanya berarti terjaminannya stabilitas keuangan, tetapi juga berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Shair F, 2019). Hal tersebut dapat memicu kompetisi yang ketat dalam industri perbankan di tengah tuntutan pemegang sahamnya yang meningkat juga, sehingga berpotensi menimbulkan tindakan agresif dari para pejabat dan pengurus bank dan menurunkan standar penerapan manajemen risiko. Mengabaikan manajemen risiko dapat berdampak buruk pada kesehatan bank. Studi yang dilakukan Ernst & Young (2012) menyatakan bahwa lembaga keuangan di peringkat 20% teratas yang memiliki tingkat kematangan dalam manajemen risiko, yang mana kematangan yang dimaksud adalah jumlah penerapan praktik manajemen risiko, menghasilkan tiga kali lipat Earning Before Interest, Depreciation, Amortization (EBITDA). Temuan tersebut di dukung dalam penelitian oleh Olalere & Dr. Wan (2016) yang menyatakan bahwa manajemen risiko adalah keterampilan utama yang seharusnya dimiliki oleh lembaga keuangan modern yang manfaatnya sangat besar. Urgensi terkait sertifikasi manajemen risiko bagi industri perbankan di Indonesia ditunjukkan dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat 3 bank umum sebagaimana yang telah

diubah pada Peraturan Bank Indonesia serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010.

Sebuah kebijakan untuk mendukung pengelolaan risiko bagi kegiatan usaha Bank dengan standarisasi kompetensi serta keahlian melalui sertifikasi manajemen risiko yang sejalan dengan perkembangan terkini industri perbankan agar dapat menciptakan industri perbankan yang berdaya saing tinggi. Namun sejauh ini, belum ada literatur yang membuktikan pengaruhnya sertifikasi manajemen risiko secara langsung terhadap rasio-rasio keuangan bank dan hubungannya secara tidak langsung dengan profitabilitas bank.

## 2. Tinjauan Literatur

Menurut Fahmi (2016), risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nanti dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Ketidakpastian tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menyebabkan potensi kerugian yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Salah satu indikator yang mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (Return on Asset). ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin baik kinerja keuangan bank. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat pengembalian yang semakin besar atas aset yang digunakan. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu, nilai return on Asset yang menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum). Kewajiban sertifikasi manajemen risiko tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 12/7/2010 tentang perubahan atas PBI No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum. Berdasarkan PBI tersebut, BI mewajibkan program sertifikasi manajemen risiko bagi setiap pengurus dan pejabat bank sampai dengan jenjang jabatan dan struktur organisasi empat tingkat di bawah direksi pada

bidang core risk taking unit (RTUC), supporting risk taking unit (RTUS), satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja audit intern (SKAI), dan satuan kerja kepatuhan (compliance). Berikut gambaran tingkatan sertifikasi manajemen risiko untuk setiap kelompok bank berdasarkan modal inti (KBBMI):

Tabel 1. Gambaran SMR pada setiap kelompok aset bank

Jabatan	SM	SM	SM	SM	SM
	R	R	R	R	R
	LV	LV	LV	LV	LV
	L1	L2	L3	L4	L5



<b>Bank Dengan Aset &lt; 1 T</b>					
Komisaris	*				
Komisaris Independen		*			
Direktur dan Direktur Utama membawahi RTUC, SKMR, SKAI, SKK			*		
Direktur yang membawahi RTUS					
1 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*	*			
2 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*				
3 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK					
4 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK					
<b>Bank Dengan Aset 1T - 10T</b>					
Komisaris	*				
Komisaris Independen		*			
Direktur dan Direktur Utama membawahi RTUC, SKMR, SKAI, SKK				*	
Direktur yang membawahi RTUS			*		
1 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*	*	*		
2 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*	*			
3 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*				
4 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK					
<b>Bank Dengan Aset &gt;10T</b>					
Komisaris	*				
Komisaris Independen		*			
Direktur dan Direktur Utama membawahi RTUC, SKMR, SKAI, SKK					*
Direktur yang membawahi RTUS				*	
1 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*	*	*	*	

2 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*	*	*		
3 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*	*			
4 tingkat dibawah direksi pada RTUC, SKMR, SKAI, SKK	*				

Sumber: Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

Adapun setiap level sertifikasi manajemen risiko para pengurus dan pejabat bank diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk setiap risiko. Namun dalam pengurus penelitian ini, hanya risiko yang menjadi variabel penelitian saja yang digambarkan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 2. *Brief Summary* tingkatan kompetensi khusus risiko yang menjadi variabel penelitian pada setiap level sertifikasi manajemen risiko

Level 1 Komisaris		Level 2 Komisaris	
Mengidentifikasi	Mengukur	Mengidentifikasi	Mengukur
Kredit	Pasar	Likuiditas	Kredit
Operasioal			Operasi
Pasar			

Level 1 Reguler		Level 2 Reguler		Level 3 Reguler	Level 4 Eksekutif	Level 5 Eksekutif	
Mengidentifikasi	Mengukur	Mengidentifikasi	Mengukur	Mengendalikan	Memantau	Mengukur	Mengendalikan
Kredit	Pasar	Likuiditas	Kredit	Kredit	Kredit	Likuiditas	Kredit
Operasional			Operasi		Likuiditas		Pasar
Pasar					Operasional		Operasional
					Pasar		

Sumber: Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

#### Pengaruh Sertifikasi Manajemen Risiko Terhadap NPL, LDR, BOPO, dan PDN

Sertifikasi manajemen risiko adalah program peningkatan kompetensi dan uji kompetensi bagi pengurus dan pejabat bank dengan tujuan agar sumber daya manusia yang telah melalui ujian sertifikasi tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas risiko perbankan. Dalam modul oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dirumuskan bahwa risiko kredit menjadi salah satu unit kompetensi yang diujikan. Mengikuti program sertifikasi manajemen risiko, dapat mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko kredit dengan baik yang ditunjukkan dengan capaian rasio Non Performing Loan yang berada dibawah 5% sesuai dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/3/2011.

H1: Sertifikasi manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan (NPL)

Dalam modul oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dirumuskan bahwa risiko likuiditas menjadi salah satu unit kompetensi yang diujikan. Sehingga diharapkan para pengurus dan pejabat bank umum yang telah mengikuti program sertifikasi manajemen risiko, dapat mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko likuiditas yang ditunjukkan dengan capaian rasio Loan to deposit ratio mulai dari 78% sampai 94% sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013.

H2: Sertifikasi manajemen risiko berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dalam modul oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dirumuskan bahwa risiko operasional menjadi salah satu unit kompetensi yang diujikan. Sehingga diharapkan para pengurus dan pejabat bank umum yang telah mengikuti program sertifikasi manajemen risiko, dapat mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko operasional yang ditunjukkan dengan capaian rasio BOPO yang dikategorikan cukup baik yaitu tidak melebihi 94% sampai 96% sesuai surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004.

H3: Sertifikasi manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam modul oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dirumuskan bahwa manajemen risiko kredit menjadi salah satu unit kompetensi yang diujikan. Sehingga diharapkan para pengurus dan pejabat bank umum yang telah mengikuti program sertifikasi manajemen pasar, dapat mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko pasar yang ditunjukkan dengan capaian rasio Posisi Devisa Neto yang berada dibawah batas maksimal sesuai ketentuan Bank Indonesia senilai 20%.

H4: Sertifikasi manajemen risiko berpengaruh positif terhadap Posisi Devisa Neto (PDN)

### **Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Terhadap ROA**

Non-Performing Loan (NPL) adalah indikator yang digunakan untuk risiko kredit (Meilania, 2014; Hesti, 2015; Thezar, 2020). Semakin banyak kredit macet maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan turun. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah atau NPL tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia (PBI) No.13/3/2011, menetapkan bahwa rasio NPL maksimal 5% dari total kredit.

NPL yang meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit, sehingga laba bank menurun dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) juga ikut menurun. Dengan demikian, NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

H5: Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap ROA**

LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. (Yacheva et al., 2016; Sjahfira et al., 2018; Kevin & Ferdinand, 2018). Menurut Rizki (2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Semakin tinggi rasio ini berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Apabila LDR

meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) bank ikut meningkat.

H6: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA**

Menurut Harun (2016), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pembiayaan operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

H7: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

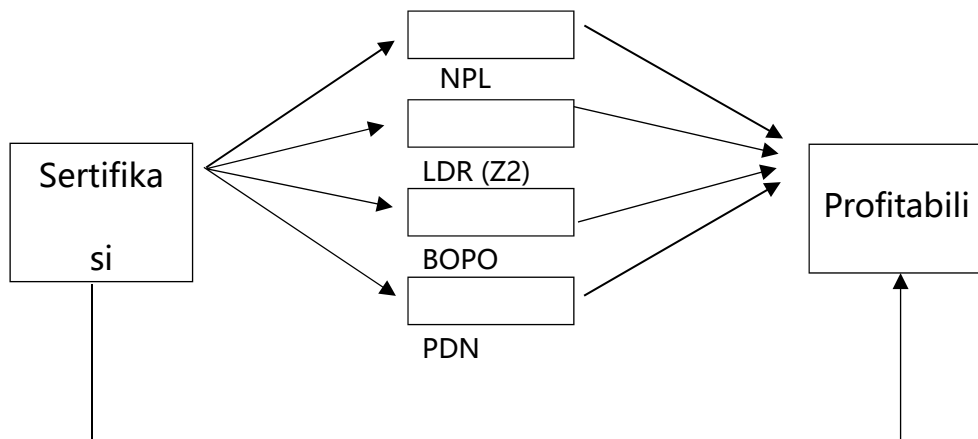
### **Pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) Terhadap ROA**

Kuncoro dan Suhardjono dalam Juliana (2016) menyatakan bahwa PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi

kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut.

H8: Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### Model Konseptual



Gambar 1. Model Konseptual

### 3. Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan analisis statistik dilakukan dengan bantuan program AMOS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini mengambil data secara daring melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) dan website masing-masing bank yang menjadi populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan tahunan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan melalui web IDX (Indonesian Stock Exchange) dan web masing-masing bank.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kualifikasi industri sektor keuangan (kode: g), sub-sektor bank (kode g11) pada periode penelitian mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2021, yaitu sebanyak 57 bank. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria Perseroan merupakan bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2021. Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dalam Peraturan BI No. 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan atas Penerapan Menejemen Risiko bagi Bank Umum serta bank yang menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya memuat laporan praktik manajemen risiko, jumlah karyawan, sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank selama tahun pengamatan pada tahun 2011-2021. Berdasarkan dari kriteria tersebut, terdapat 7 bank yang masing-masing berasal dari

kelompok bank dengan modal inti 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 77 sampel.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) menggunakan bantuan aplikasi AMOS versi 24. Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis apakah ada pengaruh Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Pengurus dan Pejabat Bank terhadap Return on Asset melalui Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

### 4. Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Perolehan jumlah Sertifikasi Manajemen Risiko, rasio NPL, LDR, BOPO, PDN, dan ROA masing- masing dijumlahkan selama tahun 2011-2021 kemudian dirata-ratakan dan memperoleh hasil sesuai yang tersaji oleh tabel dibawah ini:

#### Descriptive Statistics

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	77	.003	1.178	.12892	.167292
Z1	77	.40	6.11	2.7226	1.27091
Z2	77	49.60	107.64	85.2514	10.49185
Z3	77	54.20	111.09	80.4465	12.84973
Z4	77	.01	8.99	1.8909	1.84508
Y	77	-.73	4.93	2.0066	1.28663
Valid N (listwise)	77				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa: a) Nilai minimum Sertifikasi Manajemen Risiko sebesar 0.003 dengan nilai maksimum sebesar 1.178. b) Nilai minimum NPL sebesar 0.4 dengan nilai maksimum sebesar 6.11. c) Nilai minimum LDR sebesar 49.60 dengan nilai maksimum sebesar 107.64. d) Nilai minimum BOPO sebesar 54.20 dengan nilai maksimum sebesar 111.09. e) Nilai minimum PDN sebesar 0.01 dengan nilai maksimum sebesar 8.99. f) Nilai minimum ROA sebesar -0.73 dengan nilai maksimum sebesar 4.93.

Tabel 4. Rata-rata perolehan Jumlah Sertifikasi Manajemen Risiko, NPL, LDR, BOPO,PDN, dan ROA

Nama Perusahaan	SMR	NPL	LDR	BOPO	PDN	ROA
BBRI	0.011	2.208	84.963	68.432	3.423	3.311
BBCA	0.023	1.100	73.527	60.400	0.473	3.773

BNGA	0.248	3.220	93.916	82.922	1.569	1.955
BDMN	0.082	2.655	92.818	79.770	0.845	1.945
BNII	0.207	2.985	89.870	87.565	4.677	1.247
MAYA	0.218	3.247	84.421	87.395	0.687	1.461
INPC	0.114	3.643	77.245	96.643	1.562	0.354

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Laporan Tahunan Setiap Bank (2022)

Perolehan nilai rata-rata pada tabel 4 dapat dicocokkan dengan kriteria yang tersaji pada tabel 5 untuk mengetahui perolehan kriteria yang diperoleh oleh masing-masing sampel selama periode penelitian.

Tabel 5. Kriteria dan Standar Variabel Penelitian

Variabel	Kriteria	Rata - Rata	Perolehan Kriteria
SMR	-	0.13	-
NPL	≤ 5% (Sehat)	2.72	Sehat
	> 5% (Tidak Sehat)		
LDR	≤ 93.75% (Sehat)	85.25	Sehat
	93.76% < LDR ≤ 97.5% (Cukup Sehat)		
	97.6% < LDR ≤ 101.25% (Kurang Sehat)		
	> 101.25% (Tidak Sehat)		
BOPO	≤ 93.25% (Sangat Sehat)	80.45	Sangat Sehat
	93.25% BOPO ≤ 94.72% (Sehat)		
	94.72% BOPO ≤ 95.92% (Cukup Sehat)		
	> 95.92% (Tidak Sehat)		
PDN	≤ 20% ( <i>Prudent</i> )	1.89	<i>Prudent</i>
	> 20% ( <i>Not Prudent</i> )		
ROA	≥ 1.215% (Sangat Sehat)	2.01	Sangat Sehat
	0.99% ≥ ROA < 1.215% (Sehat)		
	0.765% ≥ ROA < 0.99% (Cukup Sehat)		

	< 0.765% (Tidak Sehat)		
--	------------------------	--	--

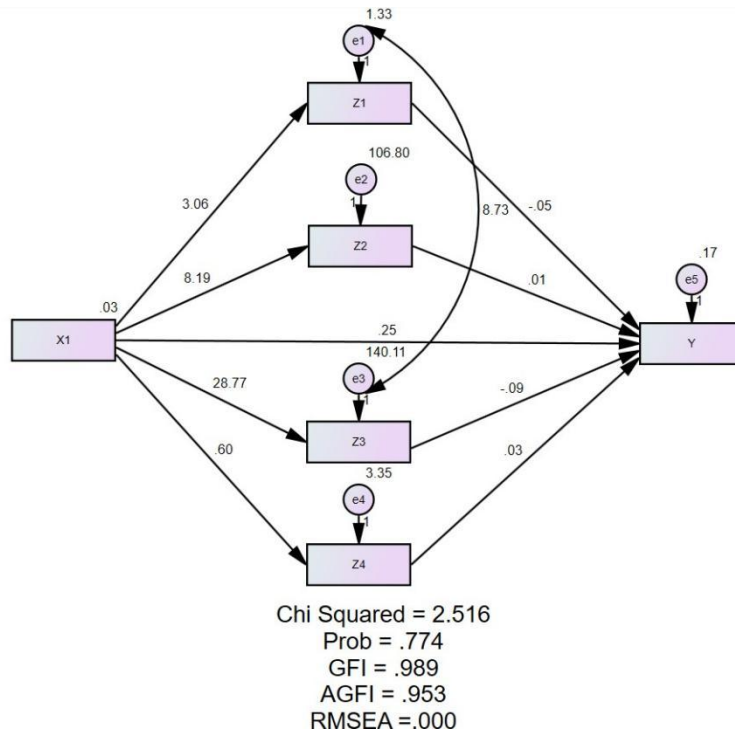
Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Laporan Tahunan Setiap Bank (2022)

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dapat diperoleh informasi tentang rata-rata dari setiap variabel penelitian dari tahun 2011-2021. Dimana rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Artha Graha, Tbk (INPC) dengan nilai rata-rata rasio NPL mencapai 3.643% sedangkan nilai rata-rata NPL terendah dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) dengan nilai rata-rata rasio NPL senilai 1.1%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa predikat NPL yang dimiliki setiap bank yang menjadi sampel penelitian ini berada pada level sehat karena seluruh nilai NPL-nya <5%. Selanjutnya nilai LDR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) dengan nilai rata-rata rasio LDR mencapai 93.916% sedangkan nilai rata-rata LDR terendah dimiliki oleh PT. Bank Central Asia (BBCA) dengan nilai rata-rata rasio LDR senilai 73.527%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa predikat LDR yang dimiliki setiap bank yang menjadi sampel penelitian ini berada pada level sehat karena seluruh nilai LDR-nya  $\leq 93.75\%$ .

Perusahaan yang memiliki nilai BOPO tertinggi adalah PT. Bank Artha Graha, Tbk (INPC) dengan nilai rata-rata rasio BOPO mencapai 96.643% sedangkan nilai rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) sebesar 60.4% sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh informasi bahwa terdapat satu perusahaan yang memiliki predikat tidak sehat yaitu PT. Bank Artha Graha, Tbk (INPC) karena nilai BOPO-nya >95.92%. Perusahaan yang memiliki nilai PDN tertinggi adalah PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII) dengan nilai rata-rata rasio PDN mencapai 4.677% sedangkan nilai rata-rata PDN terendah dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) sebesar 0.473%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa predikat PDN yang dimiliki setiap bank yang menjadi sampel penelitian ini berada pada status prudent karena seluruh nilai PDN-nya  $\leq 20\%$ . Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT. Bank Central Asia, Tbk. (BBCA) dengan nilai rata-rata rasio ROA mencapai 3.773% sedangkan nilai rata-rata ROA terendah dimiliki oleh PT. Bank Artha Graha, Tbk (INPC) sebesar 0.354% dengan predikat tidak sehat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa predikat ROA yang dimiliki setiap bank yang menjadi sampel penelitian ini berada pada level sangat sehat kecuali PT. Bank Artha Graha, Tbk (INPC).

Goodness of Fit





Gambar 2. Chart model struktur path

Pada gambar 2 diketahui beberapa kriteria kebaikan model yang diberikan. Berikut adalah ringkasan kebaikan model analisis jalur yang diberikan:

Tabel 6. Kriteria kebaikan model

Kriteria	Nilai	Harapan	Realitas	Kesimpulan
Chi-Squared	2.516	Kecil	Kecil	Layak
Probability	0.774	> 0.05	> 0.05	Layak
GFI	0.989	> 0.9	> 0.9	Layak
AGFI	0.953	> 0.9	> 0.9	Layak
RMSEA	0.00	< 0.08	< 0.08	Layak

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R-Square)

	R Square
<b>Y</b>	<b>0.896</b>

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai R-Squared hubungan variabel independen dan intervening terhadap Y sebesar 0.896 yang berarti variabel independen dan intervening yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel Y sebesar 89.6%, dimana 10.4% selebihnya dipergaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Analisis Direct Effect dan Indirect Effect**

Parameter pengaruh langsung dari model penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Parameter *direct effect* (pengaruh langsung)

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Z1	<---	X1	3.064	0.797	0.3843	0.000
Z2	<---	X1	8.188	7.132	1.148	0.251
Z3	<---	X1	28.771	8.169	3.522	0.000
Z4	<---	X1	0.595	1.263	0.471	0.637
Y	<---	X1	0.254	0.317	0.802	0.423
Y	<---	Z1	-0.052	0.053	-0.981	0.326
Y	<---	Z3	-0.093	0.005	-17.846	0.000
Y	<---	Z4	0.028	0.026	1.092	0.275
Y	<---	Z2	0.007	0.005	1.512	0.131

Berdasarkan data dari tabel 8, maka hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien variabel Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) bernilai positif terhadap NPL (Z1) senilai 3.064 dengan nilai probabilitas senilai  $0.000 < 0.05$  yang berarti Sertifikasi Manajemen Risiko berpengaruh (X1) positif dan signifikan terhadap NPL (Z1)
- Nilai koefisien variabel Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) bernilai positif terhadap LDR (Z2) senilai 8.188 dengan nilai probabilitas senilai  $0.251 > 0.05$  yang berarti Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap LDR (Z2)
- Nilai koefisien variabel Sertifikasi Manajemen Risiko bernilai positif terhadap BOPO (Z3) senilai 28.771 dengan nilai probabilitas senilai  $0.000 < 0.05$  yang berarti Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO (Z3)
- Nilai koefisien variabel Sertifikasi Manajemen Risiko bernilai positif terhadap Posisi Devisa Neto(Z4) senilai 0.595 dengan nilai probabilitas senilai  $0.637 > 0.05$  yang berarti Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDN (Z4)
- Nilai koefisien variabel Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) bernilai positif terhadap ROA (Y) senilai 0.254 dengan nilai probabilitas senilai  $0.423 > 0.05$  yang berarti Sertifikasi Manajemen Risiko (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y)
- Nilai koefisien variabel Non Performing Loan (Z1) bernilai negatif terhadap ROA (Y) senilai -0.052 dengan nilai probabilitas senilai  $0.326 > 0.05$  yang berarti NPL (Z1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y)
- Nilai koefisien variabel LDR (Z2) bernilai positif terhadap ROA (Y) senilai 0.007 dengan nilai probabilitas senilai  $0.131 > 0.05$  yang berarti LDR (Z2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y)

- h. Nilai koefisien variabel BOPO (Z3) bernilai negatif terhadap Return on Asset (Y) senilai -0.093 dengan nilai probabilitas senilai  $0.000 < 0.05$  yang berarti BOPO (Z3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y)
- i. Nilai koefisien variabel PDN (Z4) bernilai positif terhadap Return on Asset (Y) senilai 0.028 dengan nilai probabilitas senilai  $0.275 > 0.05$  yang berarti PDN (Z4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada hubungan variabel independen terhadap variabel intervening terdapat dua variabel yang signifikan yang mana hubungan antara X1 terhadap Z3 memiliki pengaruh langsung terbesar yakni 28.771. Diikuti dengan hubungan antara X1 terhadap Z1 memiliki pengaruh langsung sebesar 3.064. Sedangkan hubungan variabel intervening terhadap variabel dependen hanya terdapat satu variabel yang signifikan yaitu hubungan antara Z3 terhadap Y dengan pengaruh sebesar

-0.093. Sedangkan ukuran pengaruh tidak langsung diberikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Parameter indirect effect (pengaruh tidak langsung)

	X1	Z4	Z3	Z2	Z1
Z4	0	0	0	0	0
Z3	0	0	0	0	0
Z2	0	0	0	0	0
Z1	0	0	0	0	0
Y	<b>-2.754</b>	0	0	0	0

Dari tabel 9, diketahui pengaruh tidak langsung variabel independen X1 terhadap Y sebesar -2.754.

Tabel 10. Parameter *total effect*

	X1	Z4	Z3	Z2	Z1
Z4	.595	.000	.000	.000	.000
Z3	28.771	.000	.000	.000	.000
Z2	8.188	.000	.000	.000	.000
Z1	3.064	.000	.000	.000	.000
Y	<b>-2.499</b>	.028	-.093	.007	-.052

Sedangkan untuk total effect yang diberikan, diketahui bahwa koefisien total hubungan X1 ke Y sebesar - 2.499, dimana nilainya bertambah jika dibandingkan hubungan tidak langsung yakni -2.754. Dapat kita ketahui bahwa pemberian variabel intervening oleh Z1, Z2, Z3 dan Z4 memberikan pengaruh yang sedikit terhadap parameter X1 ke Y.

## 5. DISKUSI

### **Pengaruh sertifikasi manajemen risiko terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Posisi Devisa Neto (PDN)***

Dalam Hermana (2010) mengemukakan bahwa penguasaan kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang akan memungkinkan

seseorang menjadi kompeten dan menunjukkan kinerja yang optimal sebagai puncak pencapaian dari kompetensi. Dalam modul oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dirumuskan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar, menjadi unit kompetensi yang diujikan. Sehingga para pengurus dan pejabat bank umum yang telah mengikuti program sertifikasi manajemen risiko, diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang optimal dalam penerapan manajemen risiko yang pada akhirnya mempengaruhi rasio keuangan bank.

Dengan adanya sertifikasi manajemen risiko untuk pengurus dan pejabat bank maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat risiko kredit yang ditandai dengan pelonjakan nilai Non Performing Loan (NPL) yang signifikan. Dengan kata lain, sertifikasi manajemen risiko berpengaruh negatif dengan risiko kredit. Namun hasil penelitian justru menunjukkan hasil sebaliknya, dimana sertifikasi manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Non Performing Loan. Temuan ini kemungkinan dikarenakan kondisi

Ekonomi global yang terjadi dalam periode penelitian dimana pada tahun 2013 terjadi lonjakan inflasi menyentuh angka 8.38% dan 8.26% pada tahun 2014. Serta pandemi Covid-19 yang merebak di awal tahun 2020 yang membatasi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga memberi dampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan yang kemudian menurunkan kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman.

Sama halnya dengan NPL sebagai variabel dependen, BOPO juga yang menunjukkan hasil sebaliknya dari hipotesis penelitian, Temuan ini kemungkinan dikarenakan peningkatan jumlah pengurus dan pejabat bank yang memperoleh sertifikasi manajemen risiko sejalan dengan peningkatan biaya operasional bank dan penyesuaian gaji karyawan akibat dari kenaikan inflasi yang cukup tinggi di tahun 2014 dan dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi melalui perluasan jaringan cabang serta perluasan electronic channels yang tentunya meningkatkan beban operasional perbankan di tahun-tahun selanjutnya.

Berbeda dengan dua variabel dependen sebelumnya, variabel LDR, PDN, dan ROA sebagai variabel dependen menunjukkan hasil yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Pengaruh variabel LDR yang tidak signifikan ini kemungkinan dikarenakan perlambatan pertumbuhan kredit sejak tahun 2014 dan juga disebabkan peningkatan dana pihak ketiga (DPK) hasil dari semakin mudahnya masyarakat untuk membuka rekening dan bertransaksi melalui smartphone atau yang lebih dikenal dengan layanan mobile banking sehingga perolehan nilai LDR berfluktuatif sedangkan jumlah pengurus dan pejabat bank yang memperoleh sertifikasi manajemen risiko cenderung meningkat selama periode penelitian.

Sama halnya dengan pengaruh sertifikasi manajemen risiko terhadap PDN yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDN. Temuan ini kemungkinan dikarenakan perubahan jumlah pengurus dan pejabat bank yang memperoleh sertifikasi manajemen risiko yang cenderung naik dalam 10 tahun terakhir tidak sejalan dengan nilai posisi devisa neto yang berfluktuasi mengikuti perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing. Terlebih pada tahun 2013 ketika Bank Sentral Amerika (The Federal Reserve) mengeluarkan kebijakan tapering off atau pengurangan

nilai program pembelian obligasi dan surat berharga yang mengakibatkan investor asing menarik uang mereka dan memutuskan untuk menaruh dana di pasar modal Amerika Serikat karena dianggap lebih menarik.

Dan pengurangan stimulus pemerintah tersebut diikuti kenaikan suku bunga oleh The Fed sehingga menyebabkan investor asing menarik uang mereka dan memutuskan untuk menaruh dana di pasar modal Amerika Serikat karena dianggap lebih menarik. Tingkat suku bunga US yang menarik bagi para investor dimulai pada bulan Desember tahun 2015 sebesar 0.5% dan berangsur-angsur meningkat hingga 2.5% pada bulan Desember 2018 sebelum turun kembali ke angka 0.25% pada bulan Maret 2020 hingga akhir tahun 2021. Hal ini yang kemudian membuat nilai tukar rupiah merosot, dimana pada tahun 2012, kurs tengah rupiah terhadap USD sebesar Rp9.670 namun memasuki tahun 2013 mulai mengalami peningkatan ke level Rp12.189 hingga kurs tengah tahun 2021 menyentuh angka Rp14.269. Dengan kata lain terjadi peningkatan hampir 50% dalam 9 tahun terakhir.

Serta temuan pengaruh Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap ROA yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan yang tidak signifikan ini kemungkinan dikarenakan kondisi ekonomi global yang terjadi dalam periode penelitian dimana pada tahun 2013 terjadi lonjakan inflasi menyentuh angka 8.38% dan 8.36% pada tahun 2014. Ditambah, pandemi Covid-19 yang merebak di awal tahun 2020 yang membatasi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga memberi dampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan yang kemudian menurunkan kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman. Dengan demikian, kedua peristiwa tersebut menyebabkan perolehan Return on Asset yang berfluktuatif dan tidak sejalan dengan rasio sertifikasi manajemen risiko yang cenderung naik selama periode penelitian sehingga menyebabkan pengaruh sertifikasi manajemen risiko tidak signifikan terhadap Return on Asset.

#### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan temuan penelitian, variabel NPL memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Asset. Temuan yang tidak signifikan ini kemungkinan dikarenakan pihak bank yang cenderung mengantisipasi pinjaman yang tidak tertagih dengan menjual agunan yang dimiliki debitur yang bersangkutan akibat ketidanggugupan membayar dan pinjaman yang tak tertagih tersebut kemudian tertutup dengan bertambahnya asset yang dimiliki akibat penjualan agunan debitur yang bersangkutan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Anggria Maya Matindas, Sifrid S. Pangemanan, David P.E Saerang (2015) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia dan penelitian oleh Indriana Sukowati, Yohanes Indrayono, Ellyn Octavianty (2018) dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA), kedua-duanya menunjukkan hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

Hampir mirip dengan NPL, variabel LDR dan PDN sebagai variabel independen berpengaruh positif namun sama-sama tidak signifikan terhadap ROA. Temuan variabel LDR sebagai variabel independen yang tidak signifikan ini kemungkinan dikarenakan sikap kehati-hatian perbankan yang tinggi untuk menghindari risiko kredit bermasalah menyebabkan dana yang dimiliki belum dimanfaatkan dengan optimal sehingga belum mampu mempengaruhi profitabilitas.

Sedangkan untuk PDN sebagai variabel independen, temuan penelitian menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Asset. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Boy Loen dan Sonny Ericson (2008) dan Amaliah Tri Yuliani (2020) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil yang positif ini dikarenakan seluruh bank yang menjadi subjek penelitian mengambil posisi long dimana kurs rupiah cenderung melemah terhadap USD selama periode penelitian. Namun hasil tersebut tidak signifikan dikarenakan persentase posisi devisa neto yang tergolong rendah dari modal yang dimiliki setiap bank, yang mana persentase Posisi Devisa Neto tertinggi adalah 8.99% dan persentase posisi devisa neto terendah hanya 0.01%. Bank yang fungsinya sebagai pasar terhadap permintaan dan penawaran valas cenderung netral terhadap posisi long/short valas. Netralitas bank tersebut disebabkan oleh manajemen risiko bank yang cenderung risk averse terhadap pengelolaan valas serta prudential regulation posisi devisa neto (PDN) yang membatasi posisi valas bank. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Boy Loen dan Sonny Ericson (2008). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Tri Yuliani (2020) yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan tiga variabel sebelumnya, BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset. Temuan ini menandakan bahwa jika BOPO meningkat berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) juga akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Nyoman Tri & I Gde Kajeng (2019), Firnanda Yola (2018), Rommy & Herizon (2015), Dini et al. (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **6. KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis hubungan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Pengurus dan Pejabat Bank terhadap rasio-rasio keuangan yaitu Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Posisi Devisa Neto (PDN). Serta hubungan Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset.(ROA) melalui mediasi rasio-rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap ROA melalui rasio-rasio

keuangan sebesar -2.754 yang mana nilainya lebih kecil sedikit dibandingkan pengaruh *total effect* sebesar -2.499.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada hubungan variabel independen terhadap variabel intervening terdapat 2 variabel yang signifikan yakni hubungan antara Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap BOPO yang memiliki pengaruh langsung terbesar dengan arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan jumlah pengurus dan pejabat bank yang memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko tidak semata-mata menurunkan tingkat efisiensi bank. Selanjutnya hubungan antara Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap NPL yang memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang juga positif. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan jumlah pengurus dan pejabat bank yang memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko tidak semata-mata menurunkan tingkat kredit macet bank.

Sedangkan hubungan variabel intervening terhadap variabel dependen terdapat hanya satu variabel yang signifikan yaitu hubungan BOPO terhadap ROA dengan arah hubungan yang negatif. Hal tersebut menunjukkan jika rasio BOPO menurun berarti efisiensi meningkat, maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi bank untuk mempertahankan efisiensi dalam alokasi sumber daya dan operasi serta meningkatkan inovasi produk perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital yang menjadi tren saat ini. Untuk penelitian selanjutnya, faktor penerapan manajemen risiko yang terdiri dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; sistem informasi manajemen risiko; serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh, menarik untuk dimasukkan sebagai variabel intervening antara Sertifikasi Manajemen Risiko dengan rasio-rasio keuangan seperti NPL, LDR, BOPO, PDN dan ROA.

## REFERENSI

- Attar, Dini. Islahuddin., dan M. Shabri. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 1, Februari 2014.
- Amaliah Tri Yuliani. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa. Skripsi. STIE Perbanas, Surabaya.
- Boy Loen & Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ernst & Young. (2012). *Turning Risk into Results: How Leading Companies Use Risk Management to Fuel Better Performance*. [https://web.actuaries.ie/sites/default/files/ermresources/turning\\_risk\\_into\\_results\\_au\\_1082\\_1\\_feb\\_2012.pdf](https://web.actuaries.ie/sites/default/files/ermresources/turning_risk_into_results_au_1082_1_feb_2012.pdf). (Diakses 14 Oktober 2021)
- Firnanda, Yola. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Pemerintah. Surabaya: Sekola Tinggi Ilmu Perbanas.
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL

- Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4. No. 1. Hlm.67-82.
- Hasibuan, Thezar. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Juliana, Linda Trisna. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Matindas, A., Pengemanan, S., & Saerang, D. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. Skripsi. Program Magister Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Meilania, Tiurma, A.A.D. 2014. Penerapan Iso 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat X), *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 10. Hal 17-32
- Nyoman Tri & I Gde Kajeng (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 11, Hal. 6577-6597.
- Ebenezer, Olalere Oluwaseyi dan Dr. Wan Ahmad Bin Omar. Risk Management and The Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria: A Literature Review Revisited. *Iosr Journal of Economics and Finance (IosrJef)* E-Issn: 2321-5933, P-Issn: 2321-5925. Volume 7, Issue 2. Ver. Iii (Mar. - Apr. 2016), Page 14-19
- Rizki, Melati Sagita. 2019. Pengaruh Risiko Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 4. No. 1. Hal. 94-101.
- Shair F, Sun N, Shaorong S, Atta F, Hussain M (2019) Impacts of Risk and Competition On The Profitability Of Banks: Empirical Evidence From Pakistan. *Plos One* 14(11): E0224378.
- Sjahfira, Cut. Wiwiek Mardawiyah., dan Vanka Kanyaka. 2018. Measuring the Financial Performance of Indonesian Banking Industry Using Risk-Based Bank Rating. *International Journal of Business Studies*. Vol. 2 No. 1. Hal. 33-41
- Sukowati, A., Indrayono, Y., & Octaviani, E. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan *Non- Performing Loan (NPL)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
- Tuwo, Kevin Engelbert dan Ferdin Dan J. Tumewu. 2018. The Analysis Of Bank Soundness Using Risk- Based Bank Rating Method (RBBR) At PT. BANKSULUTGO. *Jurnal Emba: Vol.6 No.4 September 2018*, Hal. 3613 – 3622
- Yacheva, Nora. Muhammad Saifi., dan Zahroh Z.A. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR (RISK BASED BANK RATING) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.37 No. 1.